

PENINGKATAN KAPASITAS GURU BERBASIS MANAJEMEN KURIKULUM DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Rudolf Kempa¹, Desembra Sohilait², Asep³

^{1,2} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pattimura

³ Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Pattimura

Article history

Revised : Maret 20,
2023

Accepted : April 04,
2023

*Corresponding
author

Email :

rudolfkempa@gmail.com

Abstrak

Manajemen kurikulum melalui peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru di sekolah merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran dan program pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat hal tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kabupaten Kepulauan Aru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, pelatihan dan program keberlanjutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini 1. Penyuluhan terkait Perencanaan kurikulum yang merupakan bagian dari kegiatan ini sudah mulai terlihat gambaran kedepan apa saja bentuk perencanaan yang akan dilakukan. 2 Dukungan kepala sekolah dan antusias guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berpedoman pada kurikulum dan pengembangan pembelajaran melalui perencanaan desain dari pemateri.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, kapasitas guru, pembelajaran

Abstract

Curriculum management through capacity building of school principals and teachers in schools is an important part of improving the quality and quality of learning and learning programs. Through community service activities this was carried out at SMP Negeri 1 Aru Islands Regency. This service activity is carried out through several stages, namely planning, implementing, training and program development. Through this community service activity 1. Counseling related to curriculum planning which is part of this activity has begun to show a picture of what kind of planning will be carried out in the future. 2 The support of the school principal and teacher enthusiasm in planning, implementing, and evaluating learning is guided by the curriculum and learning development through design planning from the presenter.

Keywords: curriculum management, teacher capacity, learning

© 2023 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum serta proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Tujuan dari manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah untuk menciptakan sebuah sistem pendidikan yang efektif dan efisien, yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Beberapa aspek penting yang terkait dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran antara lain: 1) Perencanaan kurikulum: proses perumusan tujuan dan sasaran pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, pengembangan metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi kurikulum; 2) Pengembangan kurikulum: proses pengembangan dan penyusunan materi pelajaran, panduan pengajaran, dan evaluasi pembelajaran; 3) Implementasi kurikulum: proses pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pemantauan dan pengawasan proses pembelajaran; 4)

Evaluasi pembelajaran: proses evaluasi terhadap hasil pembelajaran dan kinerja siswa, pengembangan metode evaluasi, dan pengambilan tindakan perbaikan.

Manajemen kurikulum dalam pembelajaran merupakan salah satu subtnasi dan standar manajemen Pendidikan memperlihatkan bahwa perlu adanya keterkaitan kuat disetiap bagiannya (Surosubroto (2010:19) menyatakan bahwa manajemen Pendidikan merupakan system, berusaha melihat bagian-bagian system tersebut, serta interaksinya satu sama lain. Berdasarkan hal tersebut Hermawan dab R. Cynthia (2011) menyatakan bahwa kurikulum berperan dalam pencapaian tujuan Pendidikan, yaitu memiliki peran konservatif, kreatif, kritis, dan evaluatif. Kemudian sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Triwiyanto (2013) memperlihatkan bahwa kurikulum dan pembelajaran berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan peserta didik dan lingkungan secara nasional da inernasional, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan seni, relevan dengan kebutuhan hidup, menyeluruh dan berkeseimbangan, belajar sepanjang hayat, seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah, berkelanjutan dan mampu bersaing di dunia internasional, serta ekesistensi Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran, peran guru dan staf pengajar sangat penting. Guru dan staf pengajar diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, serta mampu mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, manajemen kurikulum dan pembelajaran juga melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses Pendidikan. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks dan terus berkembang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki rencana yang matang dan strategi yang efektif untuk mengelola dan meningkatkan kurikulum dan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Manajemen kurikulum salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu di koordinasi oleh pihak pimpinan (manajer) dan pembantu pimpinan (manajer) yang dikembangkan secara integral dalam konteks 2 Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut, program Peningkatan Kapasitas Guru Berbasis Manajemen Kurikulum yang ditetapkan sebagai Program Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan langkah untuk membantu mempersiapkan manajemen sekolah bermutu terutama berkenaan dengan manajemen kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan di sekolah, baik itu dilakukan oleh para guru, komite sekolah, kepala sekolah, dan pihak pihak yang terkait dengan mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam dua kegiatan yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Berikut merupakan deskripsi dari metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

- a. Kegiatan persiapan dala hal ini di lakukan dalam beberapa tahap tahapan pertama dimulai dengan melakukan pertemuan dengan mitra serta mempersiapkan materi berupa kuesioner, dilanjutkan dengan persiapan berupa penetapan jadwal pelaksanaan yang terdiri atas jadwal observasi, jadwal wawancara, dan didukung dokumentasi.
- b. Kegiatan pelaksanaan dalam hal ini juga terdiri atas beberapa tahap kegiatan yakni sebagai berikut

- 1) Pendekatan Kepada Khalayak sasaran (kondisi pembelajaran disekolah yang berhubungan dengan manajemen kurikulum)
 - 2) Penyuluhan (peningkatan kapasitas guru berbasis manajemen kurikulum sehingga berdampak bagi peningkatan mutu pembelajaran)
 - 3) Pelatihan (memberikan gambaran pembelajaran/desain pembelajaran)
- c. Rencana Keberlanjutan Program, pada kegiatan ini dilakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dan guru dengan tujuan peningkatan kompetensi guru berbasis manajemen sekolah melalui kegiatan desain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program dan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul kegiatan “Peningkatan Kapasitas Guru Berbasis Manajemen Kurikulum di Kabupaten Kepulauan Aru” yang dilaksanakan dengan cara tatap muka guna memberikan semangat dan motivasi sebab peningkatan manajemen kurikulum bukanlah upaya orang per-orang/individu melainkan kegiatan bersama, interaksi, dan kerja sama. Kerja sama dan interaksi yang terjadi bukan hanya antara guru dan siswa, melainkan antara siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan serta siswa dengan sumber belajar lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Kamis tanggal 07 April 2022 dari pukul 09.00-13.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 27 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah & Guru pada SMP Negeri 1 Kab. Kepulauan Aru. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dengan pokok materi yang disampaikan mengenai lingkup manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam kegiatan Pengabdian ini pula peserta diberikan penguatan terhadap bagaimana cara mengembangkan kurikulum melalui 7 tahapan antara lain:

- a. Tahap pertama studi kelayakan dan kebutuhan
- b. Tahap kedua penyusunan konsep awal perencanaan kurikulum
- c. Tahap ketiga pengembangan rencana untuk melaksanakan kurikulum
- d. Tahap keempat pelaksanaan uji coba kurikulum di lapangan.
- e. Tahap kelima pelaksanaan kurikulum
- f. Tahap keenam pelaksanaan penilaian dan pemantauan kurikulum
- g. Tahap ketujuh pelaksanaan perbaikan dan penyesuaian.

Dalam merancang sistem pendidikan yang baik dan tepat sasaran, ada yang perlu banyak diperhatikan salah satunya adalah kurikulum. Sebagai seorang pendidik, komponen yang berhubungan dengan pembuatan kurikulum seperti tujuan pendidikan, apa materi pembelajarannya, bagaimana metode pembelajaran hingga melakukan evaluasi harus bisa dipahami dan dilakukan bukan hanya data silabus yang sekedar dipatuhi saja. Bila ternyata ada variable kurikulum yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, artinya kurikulum tidak berjalan secara maksimal. Dari kegiatan latihan tampak bahwa masih ada guru yang belum dapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di sekolah dengan baik. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

- a. Cara meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya kurikulum melalui pengelolaan yang sudah terencana;
- b. Berhubungan dengan hasil yang didapat dalam kegiatan kurikulum serta pertimbangan bagaimana agar seluruh peserta didik bisa mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang telah dibuat;
- c. Melihat efektivitas dan efisiensi pada berbagai komponen yang ada di dalam manajemen kurikulum seperti biaya, waktu dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan maka tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu: 1) Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan; 2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu; 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran; 4) Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik. Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup: 1) Tujuan yang harus diraih; 2) Isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa; 3) Strategi dan cara yang dapat dikembangkan; 4) Evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan; 5) Penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum meliputi penyusunan dokumen, implementasi dokumen serta evaluasi dokumen yang telah disusun. (Wina Sanjaya, 2008). Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Manajemen kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk; 1). Pencapaian pengajaran dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar; 2). Mengembangkan sumber daya manusia dengan mengacu pada pendayagunaan seoptimal mungkin; 3). Pencapaian visi dan misi pendidikan nasional; 4) Meningkatkan kualitas belajar mengajar disuatu pendidikan tertentu.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya bahwa, kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan dalam kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah. Suatu kurikulum harus memuat pernyataan tujuan, menunjukkan pemilihan dan pengorganisasian bahan pelajaran serta rancangan penilaian hasil belajar. Bahkan kurikulum harus merupakan bahan pelajaran atau mata pelajaran yang dipelajari siswa, program pembelajaran, hasil pembelajaran yang diharapkan, reproduksi kebudayaan, tugas dan konsep yang mempunyai ciri-ciri tersendiri, agenda untuk rekonstruksi social, serta memberikan bekal untuk kecakapan hidup.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan

tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum. Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu: 1) Pembagian tugas mengajar 2) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler 3) Pembagian tugas bimbingan belajar. Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh manajemen berdasarkan pertimbangan-pertimbangan multidimensional, yaitu:

- a. Manajemen sebagai suatu disiplin ilmu sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya, seperti filsafat, psikologi, social budaya, sosiologi dan teknologi, bahkan ilmu manajemen banyak mendapat kontribusi dari ilmu-ilmu yang lain. Banyak teori, konsep dan pendekatan dalam ilmu manajemen memberikan masukan teoritik dan fundamental bagi pengembangan kurikulum. Itu sebabnya secara konseptual teoritik ilmu manajemen harus menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum. Hal ini tampak jelas kontribusi pengembangan fungsi-fungsi manajemen dalam proses pengembangan kurikulum, yang pada dasarnya sejalan dengan proses manajemen itu sendiri.
- b. Para pengembang kurikulum mengikuti pola dan alur piker yang sinkron dengan pola dan struktur berpikir dalam manajemen. Proses pengembangan tersebut sejalan dengan proses manajemen yakni kegiatan pengembangan dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan control serta perbaikan. Oleh sebab itu setiap tenaga pengembang kurikulum seyogyanya menguasai ilmu manajemen.
- c. Implementasi kurikulum sebagai bagian integral dalam pengembangan kurikulum yang membutuhkan konsep-konsep prinsip-prinsip dan prosedur serta pendekatan dalam manajemen. Implementasi kurikulum menuntut pelaksanaan pengorganisasian, koordinasi motivasi, pengawasan, system penunjang serta system komunikasi dan monitoring yang efektif, secara berasal dari ilmu manajemen. Dengan kata lain, tanpa memberdayakan konsep-konsep manajemen secara tepat guna, maka implementasi kurikulum tidak berlangsung secara efektif.
- d. Pengembangan kurikulum tidak lepas bahkan sangat erat kaitannya dengan kebijakan dibidang pendidikan, yang bersumber dari kebijakan pembangunan nasional, kebijakan daerah, serta berbagai kebijakan sektoral.

Kebutuhan manajemen di sector bisnis dan industry, misalnya kebutuhan tenaga terampil yang mampu meningkatkan produktivitas perusahaan, kebutuhan demokratisasi di lingkungan semua bentuk dan jenis organisasi, adanya perspektif yang menitikberatkan pada sector manusiawi dalam proses manajemen, serta berbagai perspektif lainnya. Pada gilirannya, memberikan pengaruh penting dalam kegiatan pengembangan kurikulum.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan terkait Perencanaan kurikulum yang merupakan bagian dari kegiatan ini sudah mulai terlihat gambaran kedepan apa saja bentuk perencanaan yang akan dilakukan

- b. Dukungan kepala sekolah dan antusias guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berpedoman pada kurikulum dan pengembangan pembelajaran melalui perencanaan desain dari pemateri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2001, "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi", Edisi Empat,. BPF; Yogyakarta.
- As'ad, Mohammad. 2001. Psikologi Industri. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Liberty.
- Byars, Lloyd L. dan Leslie W. Rue .2000. Human Resource Management. Boston. : McGraw-Hill.
- Kasmir, 2011, "Analisis Laporan Keuangan", Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa.PSIKOPEDAGOGIA. Vol.5 No.1. 33-41
- Permendiknas No 13 tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala sekolah.
- Rusdiana, Dr., H., A., M.M.. 2012. Kewirausahaan (Teori dan Praktik). Pustaka Setia: Bandung.
- Sumardjoko. (2009). Membangun Budaya Pendidikan Mutu Perguruan Tinggi: Analisis Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Triwiyanto, T. (2022). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Yuyus Suryana & Kartib Bayu. 2011. Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik. Wirausahawan Sukses. Jakarta: Kencana.